

Intervensi Edukatif untuk Meningkatkan Kepatuhan Penggunaan Obat pada Ibu-ibu Batola Residence, Barito Kuala, Kalimantan Selatan

Zahra Anisa¹, Sekar Kinanti Atamifia², Dwi Arianti³, Siska Sundari⁴, Yeni Wulandari⁵, Hayatus Sa'adah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Hayatus Sa'adah

E-mail: hayatussaadah@umbjm.ac.id

Abstrak

Penggunaan obat yang tidak sesuai anjuran masih menjadi permasalahan di tingkat rumah tangga dan berpotensi menurunkan keberhasilan pengobatan. Ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam pengelolaan obat keluarga, sehingga peningkatan pemahaman pada kelompok ini menjadi strategi yang relevan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi penggunaan obat yang benar kepada ibu-ibu di lingkungan Batola Residence, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta dan dilaksanakan melalui penyuluhan tatap muka yang interaktif, didukung media leaflet dan diskusi. Materi edukasi mencakup empat aspek utama penggunaan obat, yaitu ketepatan dosis, ketepatan jadwal penggunaan, cara penggunaan obat yang benar, serta pengelolaan dan penyimpanan obat di rumah. Evaluasi dilakukan untuk melihat gambaran pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta, yang ditunjukkan oleh pergeseran kategori pengetahuan dari rendah ke sedang dan dari sedang ke tinggi setelah kegiatan dilaksanakan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas pada kelompok ibu rumah tangga dapat mendukung peningkatan pemahaman dan kepatuhan penggunaan obat di tingkat keluarga.

Kata kunci - edukasi kesehatan, ibu rumah tangga, kepatuhan penggunaan obat, pengabdian masyarakat, penggunaan obat rasional

Abstract

Inappropriate use of medicines remains a common issue at the household level and may reduce treatment effectiveness. Housewives play a central role in managing family medications, making this group a relevant target for educational interventions. This community service activity aimed to provide education on proper medicine use to women living in Batola Residence, Barito Kuala Regency, South Kalimantan. The activity involved 30 participants and was conducted through interactive face-to-face education supported by leaflets and group discussions. Educational materials focused on four main aspects of medicine use: correct dosage, proper scheduling, appropriate administration, and household medicine management and storage. Evaluation was carried out to describe participants' level of understanding before and after the educational session. The results showed an improvement in participants' knowledge levels, indicated by a shift from low to moderate and from moderate to high knowledge categories after the activity. This community-based educational approach demonstrates its relevance in supporting improved understanding and adherence to proper medicine use at the family level.

Keywords - community service, health education, medication adherence, housewives, rational use of medicines

PENDAHULUAN

Kepatuhan penggunaan obat merupakan aspek penting dalam upaya kesehatan karena berhubungan langsung dengan efektivitas pengobatan penyakit kronis di Indonesia. Sebuah survei nasional menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap obat penurun glukosa pada orang dewasa dengan diabetes di Indonesia menjadi salah satu tantangan besar dalam pengendalian penyakit metabolik, yang menunjukkan bahwa masalah pengelolaan obat kronis masih perlu mendapat perhatian serius dalam pelayanan kesehatan masyarakat (Wulandari et al., 2025). Selain itu, penelitian Pradipta et al (2025) terhadap pasien penyakit kronis di Indonesia yang melibatkan lebih dari 11.000 orang mengindikasikan bahwa kepatuhan terhadap rejimen terapi pada pasien dengan penyakit kronis sangat bervariasi dan merupakan faktor penting dalam hasil kesehatan jangka panjang. Selanjutnya, Wardani (2025) juga mengungkapkan bahwa dalam kasus penyakit kronis seperti TB Paru, kepatuhan penggunaan obat mempengaruhi tingkat kesembuhan pasien dari TB Paru. Tiga penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku individu dalam mengikuti anjuran dosis, jadwal, dan cara penggunaan obat memiliki implikasi nyata terhadap keberhasilan pengobatan di masyarakat Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang difungsikan sebagai data sekunder, hasil tersebut relevan untuk diaplikasikan dalam konteks komunitas urban di mana peningkatan pemahaman penggunaan obat yang benar dapat mendukung pengelolaan kesehatan secara lebih efektif. Di tingkat hierarki berskala komunitas terutama skala rumah tangga, kepatuhan penggunaan obat dianggap dipengaruhi oleh keberhasilan rumah tangga dalam mengelola obat termasuk pemberian keputusan terkait konsumsi dan penyimpanan obat (Fania et al., 2025). Menurut penelitian Ratnasari (2023), di skala rumah tangga, ibu memiliki pengaruh yang besar dalam keberhasilan pengobatan melalui pelaksanaan kepatuhan minum obat. Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga sering berperan sebagai pihak yang mengatur penyimpanan obat, menentukan waktu pemberian obat kepada anggota keluarga, serta memutuskan apakah obat digunakan kembali atau dihentikan. Menurut Sihotang & Sitompul (2025) tingkat pengetahuan ibu terkait penggunaan obat berhubungan dengan cara pemberian dosis dan jadwal konsumsi obat pada anggota keluarga, terutama pada anak-anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman ibu mengenai dosis, jadwal, cara penggunaan, dan pengelolaan obat di rumah memiliki potensi besar untuk memperbaiki praktik penggunaan obat di tingkat keluarga.

Berdasarkan data teoritis di atas, maka dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan sasaran komunitas di tingkat rumah tangga berupa ibu-ibu. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dirancang untuk memberikan edukasi terstruktur mengenai penggunaan obat yang benar kepada ibu-ibu di lingkungan Batola Residence sebagai bagian dari upaya peningkatan perilaku kesehatan keluarga. Fokus edukasi diarahkan pada empat aspek utama penggunaan obat, yaitu ketepatan dosis, ketepatan jadwal konsumsi, cara penggunaan obat yang sesuai, serta pengelolaan dan penyimpanan obat di rumah. Keempat aspek tersebut sejalan dengan prinsip penggunaan obat rasional yang ditekankan oleh *World Health Organization*, yang menyebutkan bahwa obat harus digunakan sesuai indikasi, dosis yang tepat, dan durasi yang benar untuk mencapai manfaat optimal. Melalui kegiatan edukatif ini, peserta diharapkan memperoleh pengetahuan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Upaya ini mendukung strategi nasional promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kesehatan keluarga, khususnya dalam penggunaan obat secara tepat dan aman.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk intervensi edukatif kepada ibu-ibu di lingkungan Batola Residence, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta, yang merupakan ibu rumah tangga yang berdomisili di Batola Residence dan

pernah menggunakan obat dalam satu bulan terakhir. Peserta kegiatan merupakan warga yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan berpartisipasi aktif dalam proses edukasi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian menyusun materi edukasi penggunaan obat yang berfokus pada empat aspek utama, yaitu ketepatan dosis, ketepatan jadwal penggunaan obat, cara penggunaan obat yang benar, serta pengelolaan dan penyimpanan obat di rumah. Materi disusun mengacu pada prinsip penggunaan obat rasional yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan World Health Organization.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan tatap muka yang disampaikan secara interaktif dengan dukungan media edukasi berupa leaflet. Penyampaian materi disertai dengan diskusi dan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pertanyaan serta pengalaman terkait penggunaan obat dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan interaktif digunakan untuk membantu peserta memahami penerapan materi secara praktis di tingkat rumah tangga.

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan untuk memperoleh gambaran pemahaman peserta sebelum dan setelah penyampaian materi edukasi. Data evaluasi mencakup aspek ketepatan dosis, ketepatan jadwal penggunaan obat, cara penggunaan obat, serta pengelolaan obat di rumah. Hasil evaluasi dibandingkan secara deskriptif untuk menilai perubahan pemahaman peserta serta ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan Batola Residence, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, dan diikuti oleh sebanyak 30 ibu rumah tangga sebagai peserta kegiatan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses registrasi dan pengisian daftar hadir oleh peserta sebagai bagian dari pendataan keikutsertaan kegiatan. Setelah seluruh peserta hadir, kegiatan dibuka dengan sambutan dan penjelasan singkat dari tim pelaksana pengabdian masyarakat mengenai tujuan kegiatan, alur pelaksanaan, serta manfaat yang diharapkan dari kegiatan edukasi penggunaan obat. Pada tahap awal ini, peserta juga diminta untuk mengisi instrumen awal sebagai gambaran pemahaman peserta terkait penggunaan obat sebelum menerima materi edukasi. Dokumentasi kegiatan pada tahap pembukaan dan pengisian awal ditampilkan pada Gambar 1, yang memperlihatkan suasana peserta saat mengikuti rangkaian awal kegiatan. Tahap awal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif serta memastikan peserta memahami konteks dan tujuan kegiatan yang akan diikuti, sehingga proses edukasi dapat berjalan secara optimal.



Gambar 1.
Kegiatan Pembukaan

Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi edukasi mengenai penggunaan obat yang benar, yang mencakup aspek ketepatan dosis, ketepatan jadwal penggunaan obat, cara penggunaan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

obat yang sesuai, serta pengelolaan dan penyimpanan obat di rumah. Materi disampaikan secara tatap muka dengan pendekatan interaktif, disertai diskusi dan sesi tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif peserta. Dokumentasi penyampaian materi edukasi ditunjukkan pada Gambar 2, yang menggambarkan interaksi antara pemateri dan peserta selama kegiatan berlangsung. Setelah seluruh materi disampaikan, peserta diminta untuk mengisi instrumen akhir sebagai bagian dari evaluasi pemahaman setelah mengikuti kegiatan edukasi. Kegiatan kemudian ditutup dengan pemberian apresiasi berupa hadiah kepada peserta sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3. Rangkaian kegiatan ini menjadi dasar dalam penyajian hasil dan pembahasan, khususnya terkait gambaran perubahan pemahaman peserta terhadap penggunaan obat sebelum dan setelah pelaksanaan intervensi edukatif.



Gambar 2.
Penyampaian Materi pada Peserta



Gambar 3.
Penyerahan Hadiah Kepada Perwakilan Peserta

Sebagai bagian dari evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan pengumpulan data untuk menggambarkan pemahaman peserta terkait kepatuhan penggunaan obat sebelum dan setelah penyampaian materi edukasi. Data ini digunakan untuk melihat perubahan jawaban peserta terhadap aspek-aspek utama yang dibahas dalam kegiatan, yaitu ketepatan dosis, ketepatan jadwal penggunaan obat, cara penggunaan obat yang benar, serta pengelolaan dan penyimpanan obat di rumah. Jawaban peserta pada tahap awal dan akhir kegiatan kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk distribusi jawaban, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pola pemahaman peserta pada masing-masing aspek yang dievaluasi. Penyajian data dalam bentuk tabel bertujuan untuk memudahkan pembacaan dan perbandingan antara kondisi sebelum dan

setelah pelaksanaan kegiatan edukasi. Distribusi jawaban peserta pada tahap awal dan akhir kegiatan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Distribusi Jawaban Peserta pada Tiap Item *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Item Soal	<i>Pre-Test</i> (n=30)		<i>Post-Test</i> (n=30)		Keterangan
		Benar	Salah	Benar	Salah	
1.	Apa yang dimaksud dengan obat?	18	12	28	2	Meningkat
2.	Salah satu peran obat adalah, kecuali...	20	10	29	1	Meningkat
3.	Cara yang dapat membantu agar tidak lupa minum obat adalah...	15	15	27	3	Meningkat
4.	Jika aturan minum obat tertulis "3x sehari", artinya obat diminum setiap...	12	18	26	4	Meningkat
5.	Minum obat "sesudah makan" artinya obat diminum	22	8	30	0	Meningkat

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Selanjutnya, untuk memberikan gambaran yang lebih ringkas mengenai tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan obat peserta, data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam beberapa kategori tingkat pengetahuan. Klasifikasi ini digunakan untuk mempermudah interpretasi hasil evaluasi kegiatan serta menunjukkan pergeseran kategori pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian edukasi. Penyajian dalam bentuk klasifikasi memungkinkan pembaca melihat kecenderungan perubahan tingkat pengetahuan peserta secara umum, tanpa menekankan pada pengujian statistik atau hubungan sebab-akibat. Klasifikasi tingkat pengetahuan kepatuhan penggunaan obat peserta pada tahap awal dan akhir kegiatan disajikan pada Tabel 2, yang menjadi dasar dalam pembahasan terkait capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Tabel 2.
Perbandingan Pengetahuan Responden untuk *Pre-Test* dan *Post-Test*

Kategori Pengetahuan	<i>Pre-Test</i> (n = 30)	<i>Post-Test</i> (n = 30)
Rendah	8	0
Sedang	16	4
Tinggi	6	26

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil evaluasi yang disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan obat pada peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta berada pada kategori pengetahuan rendah dan sedang terkait penggunaan obat, terutama pada aspek dosis, jadwal, dan pengelolaan obat di rumah. Setelah penyampaian materi edukasi, distribusi skor menunjukkan pergeseran kategori, di mana peserta dengan pengetahuan rendah berkurang dan sebagian berpindah ke kategori sedang, sementara peserta dengan pengetahuan sedang menunjukkan peningkatan ke kategori tinggi. Pola ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan yang dijelaskan oleh *World Health Organization*, yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal yang penting dalam proses perubahan perilaku kesehatan (Khayudin & Afaqih, 2022). Edukasi yang disampaikan secara langsung dan kontekstual memungkinkan peserta memahami informasi penggunaan obat secara lebih jelas dan aplikatif, terutama ketika materi dikaitkan dengan praktik sehari-hari di lingkungan rumah tangga.

Peningkatan kategori pengetahuan peserta juga sejalan dengan prinsip penggunaan obat rasional yang ditekankan oleh *World Health Organization* dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. WHO menjelaskan bahwa pemahaman mengenai dosis yang tepat, jadwal penggunaan, dan

cara penggunaan obat yang benar merupakan komponen utama dalam penggunaan obat yang aman dan efektif (Pratiwi et al., 2024). Di tingkat nasional, Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) yang diinisiasi oleh Kementerian Kesehatan juga menempatkan edukasi masyarakat sebagai strategi utama untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan obat di rumah tangga (Handini et al., 2021). Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas pada kelompok ibu rumah tangga dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman penggunaan obat, yang tercermin dari pergeseran skor pengetahuan dari kategori rendah ke sedang dan dari sedang ke tinggi setelah kegiatan dilaksanakan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi penggunaan obat yang dilaksanakan pada ibu-ibu di Batola Residence, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta terkait kepatuhan penggunaan obat. Peningkatan terlihat dari pergeseran kategori pengetahuan peserta, yaitu dari kategori rendah ke sedang serta dari kategori sedang ke tinggi setelah mengikuti kegiatan edukasi. Edukasi yang berfokus pada aspek dosis, jadwal penggunaan, cara penggunaan obat, serta pengelolaan obat di rumah memberikan pemahaman yang lebih baik bagi peserta dalam mengelola penggunaan obat di tingkat keluarga. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam mendukung peningkatan pemahaman penggunaan obat di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh ibu-ibu dan warga Batola Residence yang telah bersedia menjadi responden serta berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian ini. Dukungan, antusiasme, dan kerja sama yang diberikan selama proses intervensi edukatif hingga pengumpulan data sangat berperan dalam kelancaran penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesadaran dan perilaku kepatuhan penggunaan obat di lingkungan Batola Residence.

DAFTAR PUSTAKA

- Fania, F. A. R., Eisy Carnetha Novali, Diba Sudian Satta, Farah Ni'matuddini, Nanda Ayu Sari Wibowo, Lili Oktaviani Purba, Nabila Umaimah Shabira Putri, Amira Najda Maurilla Wiguna, Emya Arizka Karina Ginting, Erika Yuni Setiyo Putri, Muhammad Fakhri Arvianto, & Gusti Noorizka Veronika Achmad. (2025). Profil Pengetahuan dan Pengelolaan Obat dalam Rumah Tangga. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 12(2), 202–210.
- Handini, M. C., Ketaren, S. O., & Dakhi, R. A. (2021). Penggunaan Obat Rasional Melalui Edukasi Gema Cermat dengan Metode CBIA. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(2), 209-216.
- Khayudin, B. A., & Alfaqih, M. R. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Masyarakat Melalui Pendekatan Keluarga. *Journal of Health Innovation and Community Services*, 1(1), 1-6.
- Pradipta, I. S., Aprilio, K., Ningsih, Y. F., Pratama, M. A. A., Gatera, V. A., Alfian, S. D., ... & Abdulah, R. (2025). How Does Indonesian Chronic Disease Patient Adhere to Their Treatment? A Cross-Sectional Analysis of 11,408 Subjects. *Patient preference and adherence*, 173-184.
- Pratiwi, R. H., Sulistyaniingsih, E., Jepri, J., Nadeak, T. E., & Putri, L. N. (2024). Edukasi Karakteristik dan Penggunaan Antibiotik untuk Pengobatan Keluarga. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 2(1), 131-137.
- Ratnasari, R. (2023). Hubungan Peran Orangtua Sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) dengan Kepatuhan Minum Obat pada Anak dengan Tuberkulosis: Relationship between the Role of

- Parents as Medication Supervisors (PMO) and Medication Compliance in Children with Tuberculosis. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(5), 702-707.
- Sihotang, S., & Sitompul, M. (2025). Hubungan Pengetahuan Orang Tua terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (Oat) pada Anak. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 11(02), 21-28.
- Wardani, H. K. (2025, October). Association between Medication Adherence and Tuberculosis Treatment Outcomes: A Retrospective Cohort Study at a Primary Health Center in Kediri, Indonesia. In *Proceeding Strada International Conference on Health* (pp. 118-125).
- Wulandari, N., Hanifa, R. S., Balafas, S., Syaripuddin, M., Azam, M., Supardi, S., ... & Taxis, K. (2025). A National Survey of Adherence to Glucose-Lowering Medication Among Adults With Diabetes in Indonesia. *Tropical Medicine & International Health*.